

**SISTEM PENGELOLAAN DANA DI PANTI ASUHAN
LAKSAMANA MOELJADI KOMPLEK PERUMAHAN
PANGKALAN UDARA TNI-AL JUANDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Dakwah

Oleh :

CHOLIFAH PUDJI ASTUTI

NIM : BO.43.00.351



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Cholifah Pudji Astuti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2004

Pembimbing



Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 150 311 332

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi Oleh **Cholifah Pudji Astuti** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Februari 2005

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag

NIP. 150 216 541

Ketua,

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 150 311 322

Sekretaris,

Rudi Al-Hana, M.Ag

NIP. 150 246 022

Penguji I,

Drs. H.M. Nadhim Zuhdi, MM

NIP. 150 152 383

Penguji II,

Drs. H.A. Isa Anshori, M.Si

NIP. 150 187 865

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cholifah Pudji Astuti, 2004 : *Sistem Pengelolaan Dana Di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI – AL Juanda.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1). Bagaimana proses pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam menggali dana ? (2). Bagaimana mengalokasikan dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, karena analisis kualitatif tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya, tetapi analisis data yang dilakukan hanya terbatas pada teknik pengolahan datanya. Dari metode dan teknik analisis yang digunakan tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa proses penggalian dana yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi adalah dilakukan dengan cara memberikan himbauan dan anjuran kepada para anggota TNI – AL untuk menyisihkan sebagian gaji (rizki)-nya guna pemenuhan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di panti asuhan dan untuk perkembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke depan. Meski demikian, pihak pengelola atau pengurus Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mendapatkan bantuan dana (keuangan) atau bantuan dalam bentuk yang lainnya dari anggota masyarakat (baik dari lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun dari para dermawan secara personal). Sebagai tanda bukti pemberian bantuan dan sekaligus penerimaan bantuan, maka pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi menyediakan kwitansi. Dan sebagai tanda ucapan terima kasih, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan kartu ucapan terima kasih yang diberikan kepada para donatur yang telah berpartisipasi dalam pengembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di kediaman para donatur masing-masing. Dan alokasi dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (baik yang bersumber dari donatur tetap maupun tidak tetap) digunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Di samping itu, juga digunakan untuk biaya pembelian perlengkapan dan sekaligus perawatan inventaris yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG ID-2005/MD/dg
ASAL BUKU:	
TANGGAL	

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
✓ DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS TENTANG SISTEM PENGELOLAAN DANA DI PANTI ASUHAN LAKSAMANA MOELJADI KOMPLEK PERUMAHAN PANGKALAN UDARA TNI – AL JUANDA	13
A. Sistem	13
1. Pengertian Sistem	13
2. Ciri-ciri Utama Sistem	14
B. Manajemen Keuangan	15
C. Peranan Pembukuan Dalam Kegiatan Usaha	18
D. Sumber Dana dan Cara Pengumpulan Dana	19
E. Kajian Kepustakaan Penelitian	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Wilayah Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
1. Kata-kata dan Tindakan	28
2. Sumber Tertulis	29
D. Tahap-tahap Penelitian	30
1. Tahap Pralapangan	30
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	33
3. Tahap Analisis Data	34

	E. Teknik Pengumpulan Data	34
	1. Teknik Wawancara (<i>Interview</i>)	35
	2. Teknik Pengamatan (<i>Observasi</i>)	36
	3. Teknik Dokumentasi	37
	F. Teknik Analisis Data	45
	G. Teknik Keabsahan Data	47
	1. Ketekunan Pengamatan	47
	2. Triangulasi	48
BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	50
	A. Sejarah Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	50
	B. Bagan Organisasi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Di Lingkungan TNI – AL	54
	C. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	55
	D. Visi dan Misi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	56
	E. Sifat dan Fungsi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	57
	F. Kegiatan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	58
	G. Sumber Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	59
BAB V	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
	A. Penyajian Data	61
	1. Proses Penggalian Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	61
	2. Alokasi Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	64
	B. Analisis Data Tentang Penggalian Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan Alokasi Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi	68
BAB VI	: PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Rekomendasi	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Dalam upaya memelihara anak yatim, al-Qur'an al-Karim mempunyai perhatian khusus terhadap anak yatim. Hal itu dikarenakan ia masih kecil dan tidak mampu mewujudkan kemaslahatan yang akan menjamin masa depannya. Umat Islam khawatir akan munculnya malapetaka akibat tidak terdidiknya anak-anak yatim tersebut. Karena tiada sang ayah yang bertanggung jawab memelihara, mendidik dan mengayomi mereka.

Perhatian al-Qur'an terhadap anak yatim ini telah muncul sejak masa awal turunnya wahyu sampai pada masa akhir di saat wahyu tersebut lengkap dan sempurna. Selain dari pada itu, perhatian al-Qur'an terhadap pemeliharaan dan penganyoman anak yatim ini telah muncul pada ayat-ayat Makkiah. Setelah wahyu terhenti beberapa lama yang membuat Rasulullah gelisah menunggu. Sampai-sampai timbul perasaan bahwa Allah telah meninggalkan dan membenci dirinya, maka turunlah wahyu yang menegaskan bahwa Allah SWT tetap memelihara dan melindungi Rasul. Dia tidak meninggalkan dan membenci beliau. Untuk meyakinkan Nabi, Allah mengingatkan kepada beliau betapa dulu Dia sangat memperhatikan beliau sebelum masa kenabian, yang Nabi pada waktu itu

adalah seorang anak yatim yang sangat mendambakan belaian kasih sayang dan perlindungan serta penganyoman. Oleh sebab itu, sejak dini Rasulullah SAW menyadari betapa keyatiman yang pernah ia rasakan pahit getirnya itu harus menjadi inspirator baginya untuk senantiasa berlaku penuh kasih sayang terhadap anak yatim, mengayomi, melindungi dan memuliakannya.

Selanjutnya Allah meminta agar Nabi Muhammad SAW mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepadanya di saat dulu beliau sebagai seorang yatim yang mendapat perlindungan dari Allah. Realisasi dari syukur nikmat ini agar Nabi mengasihi dan menyayangi anak yatim sebagaimana dulu beliau (ketika yatim) dikasihani. Demikianlah seakan-akan Allah berkata kepada Nabi-Nya SAW: kamu harus memenuhi dan memberikan hak anak-anak yatim sebagaimana dulu aku lakukan terhadap dirimu disaat kamu yatim, Aku telah melindungimu.

Perhatian dan perlindungan terhadap anak yatim ini muncul kembali ketika al-Qur'an mencela sikap dan tindakan orang-orang kafir Mekkah, yang mereka pada waktu itu tidak memuliakan anak yatim. Padahal Allah memuliakan mereka dengan harta yang melimpah ruah. Akan tetapi mereka tidak menunaikan kewajiban yang berkenaan dengan harta itu yang berupa memuliakan anak yatim dengan memberikan sebagian dari harta tersebut kepadanya (anak yatim).

Tindakan memuliakan anak yatim yang diperintahkan oleh Allah SWT di sini meliputi memuliakannya di dalam pergaulan, bersikap kasih dan sayang serta memberikan santunan material atau sedekah disaat ia memang sangat membutuhkannya.

Karena perbuatan sudi bersedekah kepada anak yatim itu merupakan perjuangan berat bagi manusia dan tidak disenangi oleh setan, maka setelah menyebutkan sebagian dari nikmat yang Ia anugerahkan kepada hamba-Nya, Allah berfirman :

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ (١١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ (١٢) فَكُ رَقَبَةً (١٣) أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْجَبَةٍ (١٤) يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ (١٥) (البلد: ١١ - ١٥)

Artinya : “Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar?. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu ?. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. Atau memberi makan pada hari kelaparan. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat”.(Q.S. Al-Balad:11-15)¹

Ungkapan ذامقربه di dalam ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa bersedekah kepada kerabat itu lebih utama dari pada kepada orang lain atau orang yang tidak ada hubungan kerabat (keluarga) oleh karenanya, di dalam ayat ini bersedekah kepada kerabat itu lebih di dahulukan sebelum kepada orang-orang miskin atau orang yang berhak menerima sedekah (yang bukan kerabat).

Adapun perintah menyantuni dan menyayangi anak yatim di dalam al-qur'an al-karim penuh dengan ungkapan-ungkapan indah lagi menarik yang menganjurkan penyantunan material (infaq-sedekah) terhadap anak-anak yatim Allah menjadikan aksi sosial yang berupa pemberian makanan yang disukai oleh anak yatim sebagai salah satu sebab terbebasnya seseorang (penyantun anak

¹ Departemen agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya: jaya sakti, 1984) hh. 1061-1062

yatim) tersebut dari kepedihan di hari pembalasan. Sebagaimana ditegaskan Allah

SWT dalam firman-Nya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا (٥) عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا (٦) يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا (٧) وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (٨) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا (٩) إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا (١٠) فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا (١١) وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا (١٢) (الانسان : ٥-١٢)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur. (Yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera”. (Q.S. Al-Insan: 5-12)²

² Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hh. 1003-1004



Ayat tersebut mengandung anjuran agar manusia berinfak dan bersedekah dengan harta miliknya yang paling baik. Seseorang tidak boleh kikir dan tidak boleh berinfak dengan hartanya yang paling jelek. Ayat tersebut juga mengandung perintah agar umat berupaya mengangkat derajat anak yatim, mengakui hak yang terdapat didalam hartanya (orang kaya), memuliakannya, mendidik dan memeliharanya dari keadaan meminta-minta yang merupakan perbuatan hina.

Setelah mengerahui ayat-ayat dan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan, jelaslah bahwa Al-Qur'an itu bertujuan untuk membangun dan mewujudkan suatu masyarakat Islam yang ideal, kuat dan saling membantu diantara anggota masyarakatnya. Tak seorangpun didalam masyarakat Islam itu menyimpan dendam dan dengki kepada orang lain. Dan tak seorangpun anak yatim yang harus kehilangan haknya karena ayahnya telah tiada. Al-Qur'an juga menutup seluruh jalan dan pintu kemungkinan menjalarnya berbagai kerusakan ditengah-tengah masyarakat. Dengan ajaran semacam ini, Al-Qur'an berupaya mencegah perilaku mengucilkan anak yatim dari masyarakat dan menjerumuskannya kepada kerusakan.

Begitu pula dengan ajaran ini, Al-Qur'an menginginkan agar anggota masyarakat saling tolong menolong, sehingga mereka itu bagaikan sebuah bangunan gedung yang berdiri tegak lagi kokoh dan bagaikan suatu tubuh yang apabila salah satu anggota tubuh itu ada yang sakit, maka seluruh anggota tubuh yang lainnya juga ikut merasakan sakit.

Begitu pula dengan ajaran ini, al-Qur'an menginginkan agar anggota masyarakat saling tolong menolong, sehingga mereka itu bagaikan sebuah bangunan gedung yang berdiri tegak lagi kokoh dan bagaikan suatu tubuh yang apabila salah satu anggota tubuh itu ada yang sakit, maka seluruh anggota tubuh yang lainnya juga ikut merasakan sakit.

Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merupakan lembaga yang bersifat sosial. Di dalam surat Keputusan Kasal (Kepala Satuan Angkatan Laut) telah disebutkan bahwa hakikat pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dengan memperhatikan pemerataan hasil pembangunan, maka Panti Asuhan Laksamana Moeljadi peduli untuk meningkatkan anak yatim/piatu/yatim piatu sebagai bagian anak Indonesia yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.³

Pembentukan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi mempunyai arti bahwa kebijaksanaan TNI - AL adalah untuk mengutamakan peningkatan kesejahteraan sosial anggota TNI - AL dengan keluarganya.

Sebuah organisasi akan dapat berjalan dengan baik ketika organisasi tersebut menerapkan pengaturan yang baik pula. Dalam hal ini sebuah organisasi membutuhkan manajemen untuk mengatur agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan.

³ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo (Pimpinan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

Terkait dengan masalah organisasi, dana merupakan faktor yang penting dalam organisasi. Tanpa adanya dana yang cukup, sebuah organisasi akan mengalami kesulitan dalam upaya menjalankan aktivitas organisasinya. Bila suatu organisasi menginginkan gerak lajunya berjalan dengan lancar dan efektif dalam kaitannya dengan tugas yang akan dilakukan guna mencapai tujuan, maka organisasi tersebut harus memperhatikan semua aspek yang terkait dengan organisasi, di antaranya adalah dana. Dana merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam kelangsungan suatu lembaga, yayasan atau segala bentuk organisasi lainnya. Dengan dana yang cukup, akan mempengaruhi terlaksananya suatu program dan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Dalam pengelolaan dana, setidaknya pengurus diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, mencatat dengan jelas dari mana uang masuk dan ke mana uang itu akan dikeluarkan. Laporan tersebut selanjutnya mesti disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak (dalam bentuk laporan pertanggung jawaban) dan diberikan kepada semua jajaran pengurus maupun para donatur.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan penggalian dana yang telah diterapkan di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi serta bagaimana upaya mereka (pengurus panti asuhan) dalam mengalokasikan dana tersebut. Ketertarikan peneliti mengambil Panti Asuhan Laksamana Moeljadi sebagai obyek penelitian, setidaknya didasari oleh beberapa pertimbangan, antara lain: *pertama*, meskipun

Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merupakan panti asuhan milik TNI – AL, namun sistem pembinaan anak asuhnya tidak dilakukan secara militeristik, tetapi dilakukan secara lemah lembut dan penuh toleransi, layaknya panti asuhan yang lainnya. *Kedua*, meskipun Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merupakan panti asuhan yang sifatnya nasional (umum), namun dalam hal pembinaan anak asuhnya, pihak pengurus Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga melakukan pembinaan kerohanian agama kepada anak asuhnya. Dengan berdasarkan dua faktor yang sangat mendasar tersebut, timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam menggali dana ?
2. Bagaimana mengalokasikan dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya menggali (penggalan) dana.

2. Untuk mengetahui pengalokasian (mengalokasikan) dana di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua bentuk manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. *Pertama*, manfaat secara teoritis, yaitu mengembangkan fungsi-fungsi manajemen mengenai *planning, organizing, controlling* dan *actuating*, terutama teori yang terkait dengan pendanaan (*money*). *Kedua*, manfaat praktis, diharapkan sebagai bahan masukan dan acuan bagi pimpinan dan para pengasuh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi mengenai sistem pengelolaan dana.

E. Definisi Konsep

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan kata-kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan penjelasan atas beberapa konsep kunci. Selain itu, konseptualisasi juga dimaksudkan sebagai validitas isi, yakni penjelasan beberapa konsep kunci dalam permasalahan penelitian ini adalah mengenai sistem pengelolaan dana di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

1. Sistem / Pengelolaan

Sistem adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dan prosedur-prosedur yang berhubungan, yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi.⁴

2. Modal Kerja / Dana

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan/lembaga yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan/lembaga sehari-hari.⁵ Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang dimiliki oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yang diperoleh dari bantuan para donatur, baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah asrama yang menjadi tempat memelihara, merawat serta mendidik anak-anak yang sudah tidak berayah-ibu lagi (karena di tinggal mati).⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini, disusun untuk lebih teratur dan tertib mengenai hubungan antara bab I dengan bab-bab

⁴ J. Djamil, *Information System for Modern Management* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 6.

⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 129.

berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi enam bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif teoritis, yang berisi pembahasan tentang sistem, pentingnya manajemen, manajemen keuangan, peranan pembukuan dalam kegiatan usaha, sumber dana dan cara pengumpulan dana, serta kajian kepustakaan penelitian.

Bab III : Metode penelitian, yang mengandung pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi lokasi penelitian, yang berisi pembahasan tentang sejarah Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, badan organisasi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di lingkungan TNI – AL, struktur kepengurusan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, visi dan misi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, sifat dan fungsi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, kegiatan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan sumber dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

⁶ Surat Keputusan Kasal, Nomor: Skep/2119/IX/1982, Tentang Penetapan Yayasan Sosial Bhumyamca Sebagai Pembina Panti Asuhan TNI – AL.

Bab V : Penyajian dan analisis data, yang berisi pembahasan mengenai penyajian data tentang proses penggalan dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan alokasi dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi serta analisis data tentang proses penggalan dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan alokasi dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TENTANG SISTEM PENGELOLAAN DANA

DI PANTI ASUHAN LAKSAMANA MOELJADI KOMPLEK PERUMAHAN PANGKALAN UDARA TNI – AL JUANDA

A. Sistem

1. Pengertian Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjukkan pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebenarnya penggunaannya lebih dari itu, tetapi kurang dikenal sebagai suatu himpunan.¹

Untuk memperoleh pengertian lebih luas tentang sistem, maka pada awal pembahasan ini peneliti kemukakan definisi sistem dari beberapa para

ahli, di antaranya adalah :

a. Napa J. Awat

Sistem adalah suatu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisasikan.²

¹ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1.

² Napa J. Awat, *Manajemen Strategi Suatu Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Liberty, 1989), h. 1.

b. Bureh dan Strater

Sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau sub sistem-sub sistem yang disatukan yang dirancang untuk mencapai tujuan.³

c. Djamil

Sistem dapat dijelaskan secara sederhana sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama.⁴

Dari beberapa definisi mengenai sistem di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu himpunan bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2. Ciri-ciri Utama Sistem

Untuk mengetahui sesuatu itu sistem atau bukan, antara lain dapat dilihat dari ciri-cirinya. Ada beberapa rumusan yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri sistem ini yang pada dasarnya satu sama lainnya saling melengkapi. Pada umumnya ciri-ciri sistem itu antara lain :

- a. Sistem itu bersifat terbuka.
- b. Suatu sistem terdiri dari dua atau lebih sub sistem.
- c. Diantara sub sistem-sub sistem itu terdapat saling ketergantungan.

³ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 3.

⁴ J. Djamil, *Information System for Modern Management* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 6.

d. Suatu sistem mempunyai kemampuan dengan sendirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

e. Sistem itu juga mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

f. Sistem itu mempunyai tujuan atau sasaran.

g. Setiap sistem melakukan kegiatan atau proses transformasi atau proses mengubah pemasukan menjadi pengeluaran.⁵

B. Manajemen Keuangan

Setiap lembaga selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi dana tersebut, lembaga harus mampu mencari dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hasil tersebut menjadi kewajiban manajer (bagi pengurus yayasan) untuk mengupayakannya.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar yang merupakan aktiva yang sekali berputar

⁵ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, hh. 64-67.

kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja *bruto* (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera di bayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan. Bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau lembaga sosial tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut

(*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Dalam kaitannya dengan konsep fungsional, ada istilah modal kerja potensial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Misalnya, sebuah perusahaan tekstil menanamkan dananya dalam surat obligasi. Obligasi tersebut menghasilkan *current income* yaitu dalam bentuk kupon obligasi. Tetapi, karena perusahaan ini didirikan dengan maksud utama untuk bergerak di bidang tekstil, maka dana yang tertanam dalam obligasi tersebut yang nantinya dapat diuangkan dengan mudah dan selanjutnya dapat diinvestasikan kembali dalam tekstil, digolongkan sebagai modal kerja potensial.⁶

Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut, perlu dipahami teori keuangan, karena pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya bertanggung jawab dalam bidang keuangan suatu organisasi, tapi juga untuk individu. Manajemen permodalan menyinggung segala fungsi usaha lainnya. Keputusan yang diambil seringkali berakibat pada keuangan.

⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hh. 130-131.

Keuangan merupakan fungsi manajemen yang kritis dan merupakan alat bantu yang dapat memecahkan kelemahan manajemen di bidang-bidang lainnya. Apabila salah satu bidang menghadapi masalah yang memperburuk keadaan, maka manajemen kegiatan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mencari dan memanfaatkan dana.
- b. Mengkoordinasikan berbagai keputusan keuangan dan fungsi-fungsi manajemen.
- c. Mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan ekstern.
- d. Mengawasi pelaksanaan keuangan.⁷

C. Peranan Pembukuan dalam Kegiatan Usaha

Suatu perusahaan merupakan kegiatan ekonomis yang memerlukan pengelolaan yang rapi agar dapat menjalankan usahanya secara baik dan sukses sesuai dengan harapan. Untuk itu, diperlukan suatu ketelitian dan informasi yang benar dan cepat agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan hasil yang memuaskan.

Yang dimaksud dengan pembukuan disini secara sederhana adalah suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian dan pengkajian informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik meliputi intern maupun ekstern. Pembukuan ini merupakan tanggung jawab pimpinan perusahaan dan sekaligus

⁷ Fred Weston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hh. 3-4.

merupakan kebutuhan dalam mengelola perusahaan. Informasi yang disajikan dalam pembukuan disebut laporan keuangan, yang pada umumnya mencakup :

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1. Informasi tentang harta, uang dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
 2. Informasi tentang penghasilan dan biaya yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, sekaligus menggambarkan hasil usaha rugi dan laba suatu perusahaan pada periode itu. Laporan ini disebut laporan rugi laba.
 3. Informasi tentang perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode menggambarkan darimana dana diperoleh dan kemana dana dipergunakan. Laporan ini disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Dana bisa diartikan sebagai modal kerja atau kas.⁸

D. Sumber Dana dan Cara Pengumpulan Dana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum membahas mengenai cara pengumpulan dana, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai sumber dana. Sumber dana, dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

⁸ Sofyan Satri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), hh. 71-72.

1. Sumber Dana Dari Dalam

Sumber dana dari dalam merupakan sumber yang berasal dari operasi perusahaan. Ini berarti dana dari kekuatan sendiri. Sumber dana dari dalam, dibedakan menjadi dua :

- a. *Intern financing* (sumber dana intern) yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan dan laba yang tidak dibagi.
- b. *Intensif financing* (sumber dana intensif) yang berasal dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

2. Sumber Dana Dari Luar

Kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar perusahaan, dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Sumber dana dari luar ini dapat mengambil sumber dana dari pemilik atau calon pemilik yang artinya akan membentuk modal sendiri. Bentuk sumber dana ini sering disebut sebagai pembelanjaan sendiri. Di samping itu, perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan tersebut dari kreditur.

Sebelum kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan, terlebih dahulu perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. *What* (Apa)

Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, infaq, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain :



1) Surat Menyurat

Pengurus perlu membuat surat, khususnya surat permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintah dan lain-lain.

2) Kwitansi

Kwitansi diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan pengurus kepada penyumbang atau pemberi bantuan.

3) Kartu Ucapan Terima Kasih

Kartu ini perlu dikirim kepada penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas pemberian sumbangan dan bantuannya.

b. *Who* (Siapa)

Didalam pengumpulan dana, seorang bendahara dan seksi dana hendaknya menentukan petugas sekaligus pembagian tugasnya. Maka dari itu, sumber-sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Dermawan

Yakni orang-orang yang dikaruniai kekayaan atas rata-rata dana beramal, baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal dalam kalangan masyarakat. Dengan pendekatan yang simpatik, orang seperti itu dapat diminta bantuannya.

2) Perusahaan dan Instansi Pemerintah

Dalam perusahaan tertentu maupun instansi pemerintah, dapat diminta bantuan untuk keperluan yayasan. Di jalur pemerintahan misalnya: Yasbhum, Primkopal, dan lain sebagainya. Demikian pula panti asuhan ini yang merupakan panti asuhan milik TNI – AL.

c. *When* (Kapan)

Biasanya, di dalam pengumpulan dana terdapat batas waktu yang telah ditentukan, baik itu setahun, setengah tahun, maupun setiap bulan. Dengan demikian, para donatur dapat menggunakan jangka waktu yang ada tanpa melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

d. *Where* (Di mana)

Dalam upaya pengumpulan dana, panitia atau pihak pengurus perlu menetapkan di mana tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat.

Selain itu, juga perlu ditentukan pula tempat pengumpulan uang dan dana yang sudah terkumpul, misalnya disimpan di bank atau di tempat yang aman lainnya.

e. *How* (Bagaimana)

Mengenai bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya, panitia atau pihak pengurus perlu mencari cara yang praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Maka dari itu, dalam upaya pengumpulan dana, kepandaian dan kelincahan pengurus/panitia sangat dibutuhkan dalam proses mencari peluang dana. Makin cepat mencari

peluang dana, maka semakin cepat pula target yang telah ditentukan dapat tercapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merupakan panti asuhan yang berdomisili di Komplek Perumahan TNI – AL yang berada di Juanda. Untuk masalah pencarian dana, pihak pengurus atau pengelola tidak begitu mengalami kesulitan. Karena orang-orang di sekitarnya merupakan keluarga besar TNI – AL. Mereka tahu akan tugas-tugasnya/kewajibannya, apabila mereka mempunyai rizki lebih, mereka akan menyumbangkan sebagian dari hartanya untuk Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Tinggal bagaimana panti asuhan tersebut dalam mengalokasikan dana yang ada.

E. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dalam kajian kepustakaan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil obyek pembahasan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tentang sistem pengelolaan keuangan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, yakni upaya untuk memberikan pendidikan, pembinaan dan pemberian ketrampilan kepada kaum *dhuafa* (khususnya anak-anak yang butuh uluran tangan dan bantuan). Hal itu peneliti lakukan guna menekankan bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan kata lain hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat sekarang terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Sepanjang pengetahuan peneliti, judul yang berkaitan dengan “*Sistem Pengelolaan Dana Di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI – AL Juanda*” belum pernah ada yang membahasnya.

Adapun peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian dengan mengambil fokus pembahasan yang sama, yakni mengenai sistem pengelolaan keuangan pada lembaga yang bergerak dalam bidang sosial tersebut, antara lain :

1. M. Yusron Abdillah, dengan judul skripsi “*Studi Tentang Sistem Pengelolaan Dana Yayasan Yatim Piatu Rif’atus Sholihah Ketintang, Surabaya*”.
2. Dewi Tri Ruqoiyah, dengan judul skripsi “*Manajemen Pengelolaan Dana Yayasan Majelis Ta’lim Surabaya*”.
3. Indah Murfidah, dengan judul skripsi “*Sistem Pengelolaan Dana Penyantun Anak Yatim Riyadlotus Sholihin di Waru, Sidoarjo*”.

Dari judul penelitian dan obyek penelitian yang telah dijadikan fokus pembahasan oleh peneliti terdahulu di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat berbeda dengan peneliti-peneliti terdahulu. Meskipun ada seorang mahasiswa yang melakukan penelitian dengan mengambil judul yang hampir sama dengan peneliti, yakni judul penelitian yang dirumuskan oleh M. Yusron Abdillah di atas, namun obyek penelitiannya berbeda. Jadi secara otomatis hasil penelitiannya pun pasti berbeda. Walaupun peneliti mengakui, tidak menutup kemungkinan juga terdapat *point-point* yang mempunyai kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu :

1. Penelitian kuantitatif.
2. Penelitian kualitatif.¹

Namun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan asumsi bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.

5.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 5.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.³

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22. Lihat juga dalam Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 7.

Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.⁴

Melihat konsepsi pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini; peneliti ingin mengetahui proses penggalan dana yang dilakukan oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan alokasi dana yang telah dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis dan argumentatif.

B. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu lembaga (yayasan) yang bergerak dalam bidang sosial, yakni upaya melakukan pendidikan dan pembinaan kepada anak yatim piatu yang ada di Panti

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 22.

Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI – AL Juanda, yang terletak di Jl. Brantas No. 3 Juanda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibagi ke dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.⁵ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland (1984:47), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.⁷

Dalam konteks ini, ketika peneliti melakukan proses wawancara (*interview*) dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu (*instrumen*

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 112.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 112.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 112.

penelitian) yang berupa *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara serta buku tulis dan bolpoint untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁸

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data tertulis berupa dokumen daftar donatur tetap Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, visi dan misi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, program-program kegiatan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan profil Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁹

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kenyataan yang berada di lapangan.¹⁰

Dalam konteks ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86.

penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti peneliti selama ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan judul penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama yaitu perlu meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.¹¹

Dalam konteks ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti, yaitu Komandan Lanudal TNI – AL dan Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan, dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.¹²

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 87.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.

Dalam konteks ini, sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian.

Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena dengan pertimbangan bahwa ada sesuatu yang menarik dalam obyek penelitian tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat dalam organisasi (informan utama), dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.¹⁴

Dalam konteks ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, buku dan alat tulis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2). Memasuki lapangan, dan (3). Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁵

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu melakukan analisis data, yaitu mencari perbandingan (*komparatif*) dan hubungan (*korelasi*) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan teori yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹⁷

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.¹⁸ Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur (terlampir dalam skripsi), kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁹

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- b. Proses penggalan dana yang dilakukan oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 (Bandung: Jemmars, 1982), h. 131.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cet. 11 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 231-232.

- c. Alokasi dana yang dilakukan oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- d. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- e. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.²¹

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi tentang :

- a. Lokasi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- b. Peralatan dan perlengkapan yang dimiliki dan digunakan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi sebagai penunjang

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70.

²¹ S. Nasution, *Metode Research*, h. 122.

terlaksananya kegiatan bagi anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dan berbagai pengamatan lainnya yang dilakukan oleh peneliti, guna menunjang kevalidan data yang telah dikumpulkan dalam mengkaji masalah yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²²

Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen yang berupa :

- a. Program kerja Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- b. Visi dan misi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- c. Nama-nama donatur tetap Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.
- d. Dan berbagai dokumentasi penting lainnya yang peneliti kumpulkan untuk menunjang keabsahan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti gambarkan dalam bentuk tabel bahan-bahan pertanyaan yang telah peneliti susun untuk menggali data

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

(informasi) kepada informan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1

Obyek, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Obyek	Sumber Data	TPD
1.	Sejarah dan latar belakang Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan + Pimpinan Lanudal	W + D
2.	Struktur organisasi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	W + D
3.	Bagan organisasi panti asuhan di lingkungan TNI – AL.	Pimpinan panti asuhan	W + D
4.	Apa tujuan dari Panti Asuhan Laksamana Moeljadi/organisasi tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W + D
5.	Apa saja kegiatan/program kerja di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	W + D
6.	Dari mana sajakah dana tersebut diperoleh.	Pimpinan panti asuhan	W + D
7.	Siapa saja yang berperan serta	Pimpinan panti asuhan	W

	dalam penggalian dana tersebut.		
8.	Bagaimana sistem format dalam penggalian dana.	Pimpinan panti asuhan	W
9.	Dengan cara apa Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memperoleh dana.	Pimpinan panti asuhan	W + O
10.	Adakah yang mengawasi dalam pengelolaan dana tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W
11.	Sekitar berapa donatur tetap di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	W + D
12.	Bagaimana cara pihak panti asuhan dalam mencari donatur tetap.	Pimpinan panti asuhan	W
13.	Siapa saja donatur tetap di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	D
14.	Siapa yang bertanggung jawab atas penggalian dana	Pimpinan panti asuhan	W

	tersebut.		
15.	Apakah dana hanya didapatkan dari donatur tetap.	Pimpinan panti asuhan	W
16.	Setiap berapa bulan sekali laporan penggalan dana di kroscek.	Pimpinan panti asuhan	W
17.	Apakah pihak penggal dana pernah membuat semacam brosur untuk menarik donatur baru.	Pimpinan panti asuhan	W
18.	Apakah panti asuhan tersebut mempunyai usaha selain donatur.	Pimpinan panti asuhan	W
19.	Apakah panti asuhan tersebut mempunyai salah seorang kolektor.	Pimpinan panti asuhan	W
20.	Pernahkah penggal dana mencari nama dan alamat seseorang untuk dikirim proposal, wesel dan prangko balasan sebagai rasa simpatik	Pimpinan panti asuhan	W

	mereka kepada Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.		
21.	Bagaimanakah Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam mengelola dana.	Pimpinan panti asuhan	W + O
22.	Siapa yang memegang keuangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Bendahara	W + O
23.	Setiap berapa bulan sekali laporan pemasukan dan pengeluaran dana di kroscek.	Pimpinan panti asuhan	W
24.	Siapa yang mengecek laporan pemasukan dan pengeluaran dana tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W
25.	Ada sekitar berapa kolektor Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	W
26.	Siapa saja nama-nama kolektor tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W
27.	Bagaimana cara mengedit administrasi akuntansi di	Pimpinan panti asuhan	W + D

	Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.		
28.	Apakah kolektor tersebut berasal dari kalangan TNI – AL.	Pimpinan panti asuhan	W
29.	Bagaimana cara pimpinan menyeleksi para kolektor tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W
30.	Apakah kolektor-kolektor tersebut merupakan orang kepercayaan di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.	Pimpinan panti asuhan	W
31.	Akan dialokasikan kemana saja dana tersebut.	Pimpinan panti asuhan	W + D
32.	Dalam pengelolaan dana, siapa yang berperan di dalamnya.	Pimpinan panti asuhan	W + O
33.	Apa saja kegiatan anak-anak panti asuhan selama mereka dalam lokasi asrama.	Pimpinan panti asuhan	W + O

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D : Dokumenter

O : Observasi

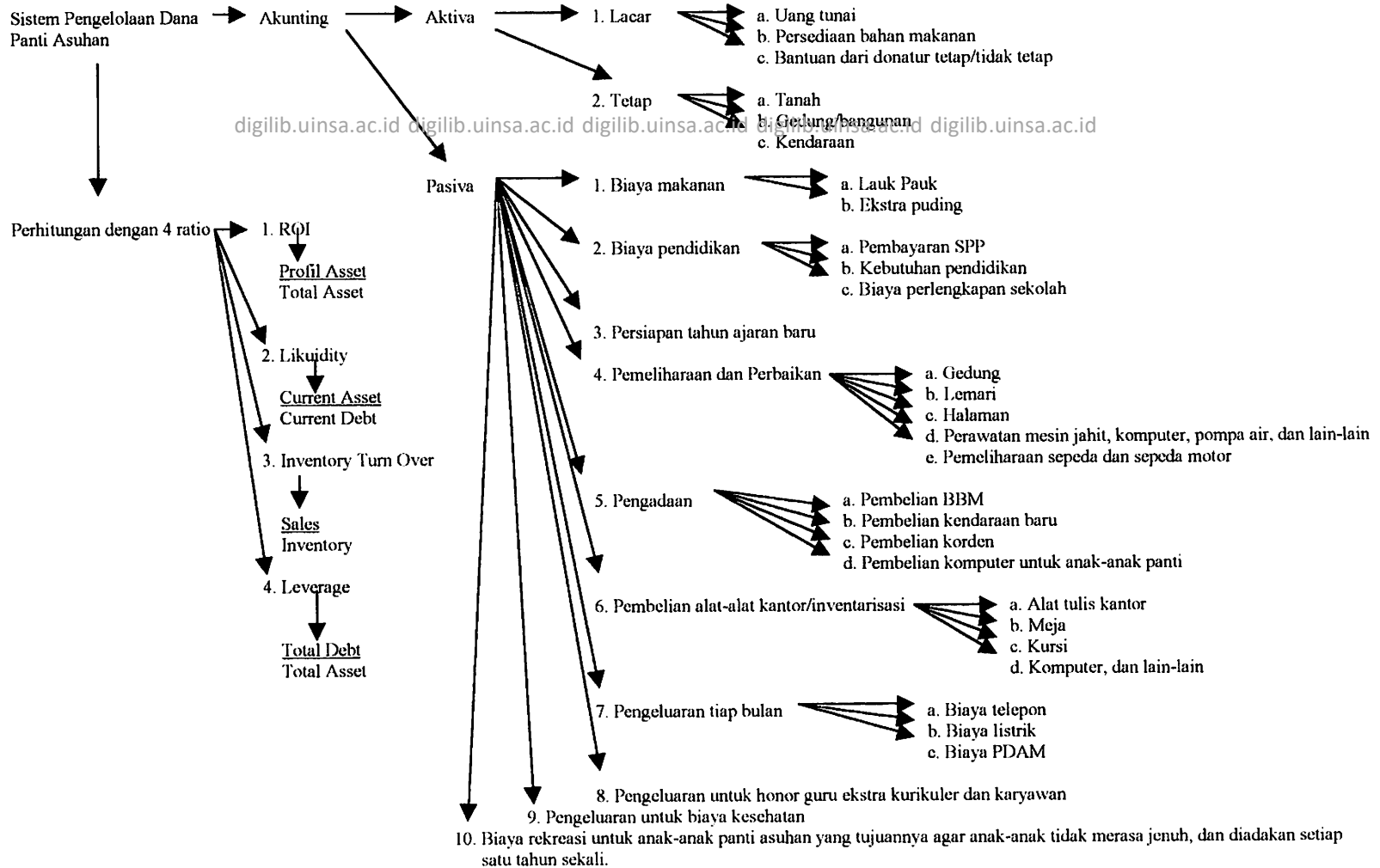
W : Wawancara²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²³ Data diatas peneliti (Chofifah Puji Astuti) peroleh dari beberapa informan, antara lain: Komandan Denma (Mayor Didik Kristanto), Pemimpin Panti Asuhan Laksaman Moelyadi (Bapak K.Urip Raharjo, SH), dan Bendahara Panti Asuhan Laksaman Moelyadi (Ibu Srimulya Ningsih)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2
Aplikasi Taksonomik Dalam Data



F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan hanya terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.²⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif*",
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian.

Berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain :

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 98
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁵

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S1, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah proses penggalan dana dan alokasi dana di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI – AL Juanda.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (yang dikutip Lexy J. Moleong), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁶

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen tertulis yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Sedangkan metode atau cara yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis yang didukung dengan referensi atau literatur yang telah ada dan disusun secara sistematis dan argumentatif. Dan langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Panti Asuhan Laksamana Moeljadi didirikan tepatnya pada tanggal 11 November 1979. Latar belakang berdirinya panti asuhan tersebut didasari oleh adanya inisiatif dari Keluarga Besar TNI – AL untuk menghormati dan sekaligus mengenang jasa-jasa para pahlawan TNI – AL yang telah gugur dalam upaya mendedikasikan jiwa dan raganya sebagai aparatur negara. Wujud nyata yang ingin diberikan dalam upaya mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan tersebut adalah diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan guna meringankan beban keluarga yang telah ditinggalkan (dalam hal ini anak-anak para pahlawan yang telah gugur) khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, pembinaan mental dan spiritual, maupun pemberian ketrampilan.¹

Cita-cita luhur Keluarga Besar TNI – AL tersebut dalam implementasinya dilaksanakan secara konsekuen, dan bukan hanya sekedar ungkapan kata-kata manis yang enak didengar. Dengan kata lain, apa yang telah menjadi garis kebijakan tersebut betul-betul dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan disertai

¹ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi) dan Bapak Mayor Didik Kristanto (Perwakilan dari Komandan Lanudal), pada tanggal 9 Juni 2004.

dengan hati yang tulus ikhlas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana yang ditegaskan oleh bapak Kasal Laksamana TNI Waloejo Soegito selaku Kepala Staf TNI - AL, beliau pernah mengatakan bahwa “menghargai dan menghormati jasa-jasa para pahlawan tidak hanya dengan menabur bunga di atas makamnya, melainkan masih banyak jalan yang lainnya. Di antaranya dapat diwujudkan dalam bentuk membantu, membimbing dan mengasuh putra dan putri anggota TNI – AL yang telah gugur serta membantu untuk meringankan beban masalah perekonomian keluarga para pahlawan tersebut”.²

Dalam hal pemberian nama “Laksamana Moeljadi” sebagai nama panti asuhan tersebut, didasari oleh adanya pertimbangan untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa salah satu petinggi TNI – AL yang bernama Moeljadi yang pada waktu itu berpangkat Laksamana. Dengan pertimbangan mendasar itulah, akhirnya dinamakan panti asuhan tersebut dengan nama Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.³

Pada awal berdirinya, Panti Asuhan Laksamana Moeljadi berada di lokasi Pangkalan Udara TNI – AL Juanda yang pada saat itu hanya menggunakan Mes Barak Tamtama. Namun pada masa perkembangan selanjutnya, panti asuhan tersebut sekarang telah memiliki fasilitas gedung sendiri yang berada di luar

² Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi) dan Bapak Mayor Didik Kristanto (Perwakilan dari Komandan Lanudal), pada tanggal 9 Juni 2004.

³ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi) dan Bapak Mayor Didik Kristanto (Perwakilan dari Komandan Lanudal), pada tanggal 9 Juni 2004.



pangkalan, tetapi masih berada di dalam Komplek Perumahan Lanudal yang terletak di Jl. Brantas No. 3 Juanda. Gedung panti asuhan tersebut kemudian diresmikan pada tanggal 19 Desember 1994 oleh bapak Kasal, yang pada waktu itu dijabat oleh bapak Tanto Koeswanto.⁴

Dengan dibentuknya Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, maka para pengurus atau pengelola panti asuhan mempunyai tugas dan kewajiban untuk memberikan kepada anak-anak yang diasuh dan dibina di dalamnya yang nota bene merupakan anak-anak para anggota TNI – AL yang telah gugur dalam upaya menjalankan tugasnya sebagai aparatur negara dengan cara memberikan bantuan berupa tempat tinggal, biaya pendidikan, masalah pangan, pakaian (pada tiap tahun) serta bantuan yang lainnya demi perkembangan psikologis dan mental anak yang bersangkutan (anak yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi).⁵

Selain itu, anak-anak yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga diberikan bimbingan rohani atau pengajian rutin yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali sebagai pelajaran ekstra kurikuler bagi mereka. Dan sampai saat ini, jumlah anak asuh yang dibina dan diasuh di Panti

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

Asuhan Laksamana Moeljadi sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

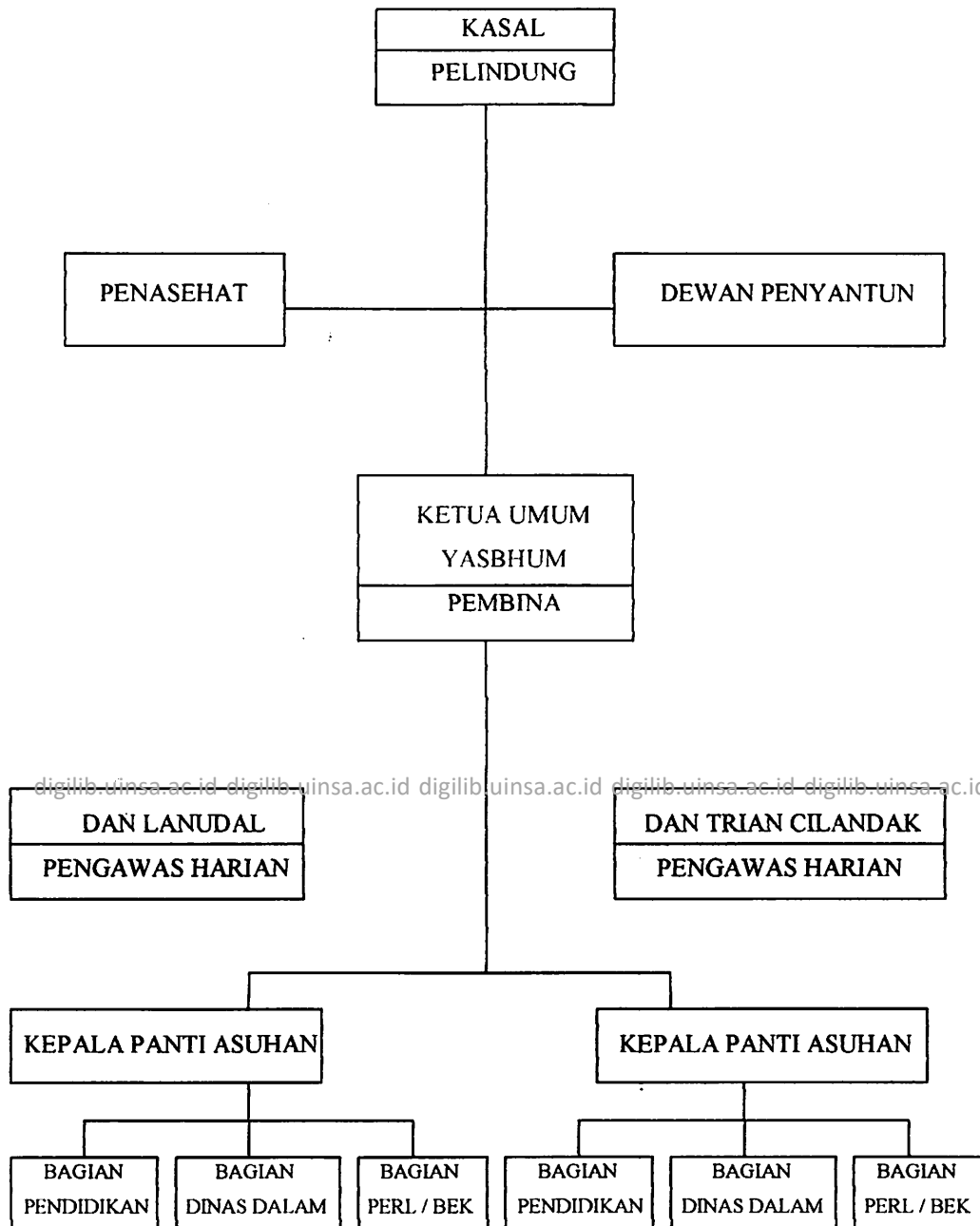
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

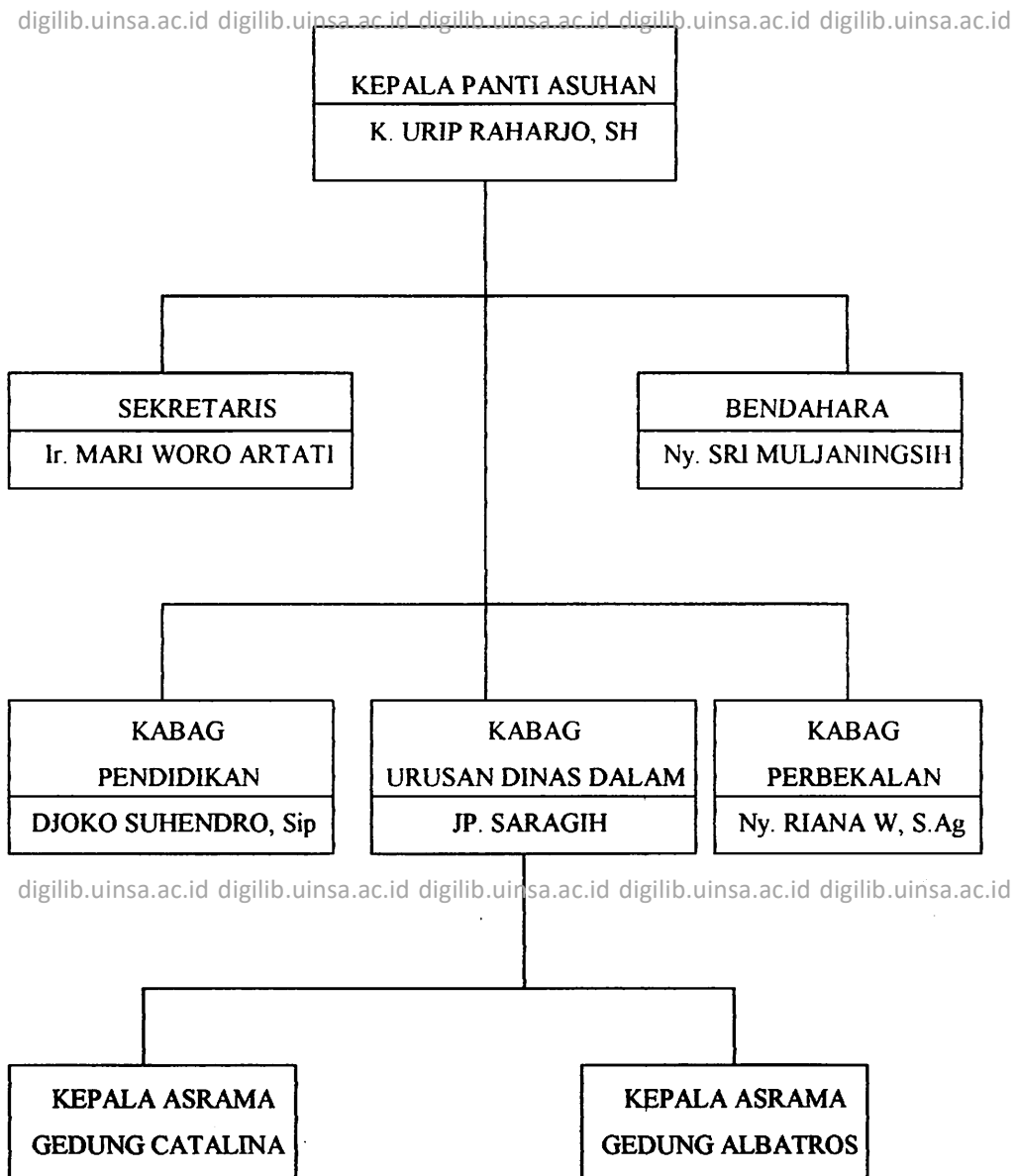
B. Bagan Organisasi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Di Lingkungan TNI – AL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



C. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi



D. Visi dan Misi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Dalam upaya menjalankan aktivitas panti asuhan, para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi telah merumuskan visi dan misi panti asuhan. Hal itu berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah yang mesti dilakukan guna mengembangkan panti asuhan ke depan. Berikut ini akan peneliti jelaskan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Visi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi adalah membantu meringankan beban keluarga para pahlawan yang telah gugur dalam medan pertempuran, terutama dalam segi perekonomiannya.

Adapun misi yang dirumuskan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi guna menunjang tercapainya visi panti asuhan, yaitu antara lain :

1. Memberikan tempat tinggal yang layak bagi putra-putri para pahlawan yang telah gugur.
2. Memberikan bantuan pembiayaan pendidikan bagi putra dan putri para pahlawan yang telah gugur.
3. Memberikan bantuan berupa makanan dan bantuan lainnya demi kesejahteraan mereka (anak-anak yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan

Laksamana Moeljadi), agar kelak mereka menjadi generasi yang dapat dibanggakan bagi keluarga, nusa dan bangsa.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Sifat dan Fungsi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merupakan suatu lembaga sosial yang berupaya memberikan kesejahteraan kepada keluarga para pahlawan yang telah gugur dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI – AL.

Dan dalam implementasinya, Panti Asuhan Laksamana Moeljadi berfungsi sebagai lembaga sosial yang berupaya untuk :

1. Menyantuni anak asuh dalam bentuk memberikan santunan berupa tempat tinggal, biaya pendidikan, makanan, pakaian (setiap tahunnya), serta bantuan lainnya demi keperluan anak-anak panti asuhan.
2. Memberikan bimbingan rohani kepada anak asuh menurut agama dan keyakinan mereka masing-masing, yang bertujuan untuk mengarahkan mereka agar hidupnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Kegiatan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Dalam upaya memberikan pendidikan, pembinaan dan pembekalan ketrampilan kepada anak asuh yang ada di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi,

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

maka pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merumuskan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan oleh anak asuh. Hal itu dimaksudkan agar kelak di kemudian hari diharapkan anak asuh mempunyai jiwa kemandirian dan keahlian yang dapat dipergunakan sebagai bekal mereka untuk menapak masa depan yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi tersebut antara lain :

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang mesti dilakukan oleh anak asuh setiap hari. Kegiatan rutin yang mesti dilakukan oleh anak asuh tersebut terdiri dari :

- a. Membersihkan dapur.
- b. Membersihkan ruang makan.
- c. Membersihkan ruang tamu.
- d. Membersihkan halaman.
- e. Memberikan makan burung dan ayam.
- f. Membersihkan kandang ayam dan burung.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang diprogram dan disusun oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi untuk menambah aktivitas dan sekaligus penambahan bekal keahlian dan keilmuan bagi anak asuh. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut antara lain :

- a. Bermain musik kolintang.
- b. Belajar seni beladiri.
- c. Belajar mengaji bagi anak asuh yang beragama Islam.
- d. Belajar menjahit.
- e. Membuat kerajinan tangan.
- f. Praktek membuat kue dan masakan.
- g. Belajar ilmu pertukangan.⁹

G. Sumber Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Dalam upaya pelaksanaan program yang telah disusun dan dirumuskan, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi membutuhkan dana atau biaya dalam rangka implementasinya. Sumber dana yang dimiliki oleh pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, secara umum berasal dari dua sumber, yakni :

1. Dari Dalam (*intern*)

Sumber dana yang berasal dari dalam (*intern*) adalah sumber dana yang berasal dari bantuan atau sumbangan yang diberikan oleh para anggota TNI – AL yang peduli terhadap perkembangan panti asuhan ke depan, yakni diwujudkan dalam bentuk menyisihkan sebagian gajinya (rizkinya).

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

2. Dari Luar (*Ekstern*)

Sumber dana yang berasal dari luar (*ekstern*), dalam hal ini berasal dari bantuan yang diberikan oleh lembaga (institusi) luar, baik institusi pemerintah maupun swasta serta para dermawan secara personal.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Proses Penggalan Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Secara garis besar, dana yang diperoleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi untuk membiayai atau memfasilitasi kegiatan yang telah diprogramkan, yakni memberikan pendidikan, pembinaan dan pemberian ketrampilan kepada anak asuh yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, berasal dari dua sumber, yaitu dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*), baik itu donatur tetap maupun tidak tetap.

Dana yang berasal dari dalam (*intern*) pada dasarnya mayoritas bersumber dari kontribusi yang diberikan oleh para anggota TNI – AL, yakni dengan cara menyisihkan sebagian gajinya (*rizkinya*) guna kemajuan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke depan. Di samping itu, dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yang berasal dari dalam (*intern*) juga bersumber dari bantuan yang diberikan oleh yayasan yang membawahi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.¹

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar (*ekstern*), pada dasarnya bersumber dari bantuan (*subsidi*) yang diberikan oleh institusi-institusi (lembaga) di luar keluarga besar TNI – AL, baik itu lembaga pemerintahan maupun swasta. Di samping itu, juga berasal dari partisipasi anggota masyarakat (para dermawan secara personal) yang mempunyai kepedulian sangat besar terhadap nasib dan masa depan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Berkaitan dengan proses penggalan dana yang selama ini dilakukan oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, secara prinsip pihak pengurus atau pengelola panti asuhan tidak pernah mengalami kesulitan atau kendala dalam upaya pengumpulan dan penggalan dana. Dalam upaya penggalan dana tersebut, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi tidak pernah mengirimkan proposal untuk meminta bantuan berupa dana (keuangan) maupun bantuan yang lainnya, baik itu kepada lembaga pemerintahan, lembaga swasta, maupun para dermawan secara personal yang dianggap memiliki kekayaan yang layak untuk dimintai bantuan atau sumbangan. Tetapi dalam hal ini, langkah yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya penggalan dana guna keperluan panti asuhan, yakni dilakukan dengan cara memberikan anjuran dan himbauan kepada para anggota TNI – AL untuk bersedia menyisihkan sebagian dari gaji (rizki) mereka guna keperluan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Tetapi hal yang dilakukan pengurus atau pengelola

Panti Asuhan Laksamana Moeljadi kepada para anggota TNI – AL hanya sebatas himbauan dan anjuran, tanpa ada unsur paksaan sedikitpun. Jumlah besar-kecilnya sumbangan (bantuan) pun tergantung pada kemampuan dan keikhlasan para anggota TNI – AL yang ingin berpartisipasi memberikan sebagian gaji (rizki)-nya.²

Meski tidak meminta bantuan dengan cara mengirimkan proposal (permohonan) bantuan dana (keuangan) atau bentuk bantuan yang lainnya kepada pihak luar, baik lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun para dermawan secara personal, tetapi dalam hal ini pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi seringkali mendapatkan bantuan (*subsidi*) dari pihak luar, baik dari lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun para dermawan secara personal. Bantuan yang diterima oleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dari pihak dalam (*intern*) maupun dari pihak luar (*ekstern*) tersebut sangat beraneka ragam. Misalnya ada yang berbentuk dana (keuangan), makanan, minuman, pakaian maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang sangat bermanfaat bagi anak asuh yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi maupun bantuan yang berguna bagi eksistensi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke depan.³

² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

Sebagai tanda bukti pemberian bantuan dan sekaligus penerimaan bantuan, maka pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan kwitansi kepada para donatur untuk diisi dengan jumlah bantuan yang akan diberikan (dalam hal ini bantuan yang berupa uang), kecuali bantuan yang berbentuk makanan, minuman, pakaian maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya (selain bantuan yang berbentuk uang). Dan sebagai wujud (bentuk) ucapan terima kasih para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi kepada para donatur tetap maupun donatur tidak tetap (baik yang berasal dari dalam maupun dari luar), maka pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan surat ucapan terima kasih kepada para donatur yang dikirimkan di kediaman para donatur masing-masing.⁴

2. Alokasi Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

Setelah dana yang diperoleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi terkumpul, baik yang bersumber dari para donatur tetap maupun donatur tidak tetap (baik yang berasal dari dalam maupun dari luar), maka kemudian pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan atau untuk pelaksanaan program yang telah dirumuskan dan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

ditetapkan oleh para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Dana yang telah dimiliki oleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi tersebut, secara umum dialokasikan sebagai berikut :

a. Kebutuhan Anak-anak Panti Asuhan

Kebutuhan yang diberikan oleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi kepada anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dipenuhi dari dana yang diperoleh dari bantuan yang diterima dari para donatur tetap (yang mayoritas bersumber dari dalam organisasi TNI – AL) maupun dari donatur tidak tetap (yang mayoritas bersumber dari luar organisasi TNI – AL, baik dari lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun para dermawan secara personal). Dana tersebut dipergunakan oleh para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya yang berupa :

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman anak asuh.
- 2) Untuk pembelian sandang (pakaian) anak asuh.
- 3) Untuk biaya pendidikan anak asuh, baik berupa biaya pendidikan (SPP), biaya pembelian buku-buku sekolah, pembelian alat-alat tulis, pembelian seragam sekolah, baju olah raga sekolah, sepatu, biaya

kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, uang saku, biaya transportasi maupun biaya-biaya sekolah lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Untuk pembelian alat-alat yang dibutuhkan guna pemberian ketrampilan kepada anak asuh, seperti: mesin jahit dan komputer.

b. Perlengkapan dan Pemeliharaan Panti Asuhan

Di samping digunakan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mengalokasikan dana yang dimiliki dari bantuan para donatur untuk keperluan penyediaan perlengkapan dan sekaligus digunakan untuk biaya pemeliharaan panti asuhan, antara lain berupa :

1) Pembelian kendaraan baru.

2) Pembelian korden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3) Pembelian BBM (Bahan Bakar Minyak) guna menunjang kebutuhan panti asuhan, seperti: bensin, elpiji (LPG), minyak tanah dan oil.

4) Alat-alat tulis kantor.

5) Meja.

6) Kursi.

7) Perawatan dan perbaikan gedung panti asuhan.

8) Perbaikan lemari.

9) Pemeliharaan halaman panti asuhan.

10) Perawatan peralatan yang dimiliki oleh panti asuhan, seperti: mesin jahit, komputer, pompa air, dan lain-lain.

11) Pemeliharaan kendaraan sepeda motor, sepeda, dan lain-lain.

c. Pembiayaan Operasionalisasi Panti Asuhan

Dana yang dialokasikan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi untuk pembiayaan operasionalisasi guna eksistensi Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, antara lain berupa :

- 1) Biaya pembayaran telepon.
- 2) Biaya pembayaran listrik.
- 3) Biaya pembayaran PDAM.
- 4) Biaya untuk pembayaran guru ekstra kurikuler dan karyawan.
- 5) Biaya untuk kesehatan, misalnya penyediaan obat-obatan, *cek up* dan biaya *psikotest*.
- 6) Serta biaya untuk rekreasi bagi anak-anak yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yang dilaksanakan oleh pihak pengurus atau pengelola panti asuhan setiap satu tahun sekali. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan untuk memberikan hiburan dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak-anak yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak K. Urip Raharjo, SH (Kepala Panti Asuhan Laksamana Moeljadi) dan Ibu Sri Muljaningsih (Bendahara Panti Asuhan Laksamana Moeljadi), pada tanggal 9 Juni 2004.

B. Analisis Data Tentang Proses Penggalan Dana Panti Asuhan Laksamana

Moeljadi dan Alokasi Dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Merujuk pada penyajian data tentang proses penggalan dana dan alokasi dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di atas, dengan menganalisis secara matang dan mendalam, maka peneliti berpendapat bahwa proses penggalan dana yang dilakukan oleh para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, meskipun secara langsung tidak meminta dana kepada pihak atau lembaga lain (baik lembaga pemerintahan, swasta maupun para dermawan secara personal) dalam bentuk mengirimkan proposal (permohonan bantuan), tetapi pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam upaya penggalan dana dilakukan dengan bentuk memberikan himbauan dan anjuran kepada para anggota TNI – AL untuk menyisihkan sebagian gaji (rizki)-nya untuk disumbangkan kepada Panti Asuhan Laksamana Moeljadi guna peningkatan kesejahteraan (baik pendidikan maupun ketrampilan) anak asuh yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dan guna perkembangan panti asuhan ke depan. Dan dalam upaya penggalan dana tersebut, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi telah menerapkan teori manajemen yang telah dikonsepsikan oleh G.R. Terry, yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*).

Dalam hal perencanaan (*planning*), sebelum pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi berupaya untuk melakukan penggalan dan pengalokasian dana, maka terlebih dahulu pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merumuskan visi dan misi panti asuhan ke depan. Hal itu dimaksudkan agar para anggota masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk memajukan dan mengembangkan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi merasa lebih mantap dan puas karena adanya kejelasan tujuan dari pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi mengenai orientasi panti asuhan ke depan. Di samping itu, juga bertujuan agar dana yang dimiliki nantinya dapat dialokasikan secara proporsional sesuai dengan program kerja yang telah disusun guna tercapainya visi dan misi yang telah disepakati oleh seluruh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Dalam hal pengorganisasian (*organizing*), pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi melakukannya dengan cara menyusun pembagian kerja (*job description*) kepada masing-masing pengurus yang disesuaikan dengan spesifikasi bidang keahlian yang dimiliki. Proses penggerakan (*actuating*), dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (dalam hal ini oleh pimpinan panti asuhan) untuk menggerakkan para jajaran pengurus yang berada dibawah koordinasinya untuk senantiasa konsisten dan mempunyai komitmen yang besar untuk menjalankan fungsinya secara maksimal guna peningkatan kesejahteraan anak asuh dan perkembangan panti asuhan ke depan.

Dalam hal pengendalian atau pengawasan (*controlling*), pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (dalam hal ini pimpinan panti asuhan) senantiasa melakukan pengawasan atau pengendalian (*controlling*) kepada para pengurus lainnya dalam upaya melakukan tugasnya. Dan juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap bendahara panti asuhan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, sehingga dana (keuangan) yang ada dapat digunakan secara maksimal untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan yang menjadi prioritas utama. Dan yang tak kalah pentingnya, pihak pengurus atau pengelola juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

Sedangkan dalam hal pengalokasian dana yang dimiliki oleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (yang bersumber dari para donatur), menurut pandangan peneliti, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi telah mengalokasikan dana yang dimilikinya secara jujur dan amanah, yakni untuk peningkatan kesejahteraan anak asuh dengan berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Misalnya untuk pemenuhan biaya pendidikan, biaya makanan dan minuman, biaya kesehatan maupun untuk pemenuhan biaya anak asuh lainnya. Di samping itu pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mengalokasikan dana yang telah diperoleh dari bantuan para donatur untuk penyediaan

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses penggalan dana yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yakni dilakukan dengan cara memberikan himbauan dan anjuran kepada para anggota TNI – AL untuk menyisihkan sebagian gaji (rizki)-nya guna pemenuhan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di panti asuhan dan untuk perkembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke depan. Meski demikian, pihak pengelola atau pengurus Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mendapatkan bantuan dana (keuangan) atau bantuan dalam bentuk yang lainnya dari anggota masyarakat (baik dari lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun dari para dermawan secara personal). Sebagai tanda bukti pemberian bantuan dan sekaligus penerimaan bantuan, maka pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi menyediakan kwitansi. Dan sebagai ucapan terima kasih, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan kartu ucapan terima kasih yang diberikan kepada para donatur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang telah berpartisipasi dalam pengembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di kediaman para donatur masing-masing.

2. **Alokasi dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi** (baik yang bersumber dari donatur tetap maupun tidak tetap) digunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Di samping itu, juga digunakan untuk biaya pembelian perlengkapan dan sekaligus perawatan inventaris yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

B. Rekomendasi

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses penggalan dana dan alokasi dana yang dimiliki.

Dalam hal proses penggalan dana, peneliti berharap agar pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi berupaya untuk melakukan terobosan yang lebih luas lagi dalam proses penggalan dana guna kemajuan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Untuk mewujudkan hal itu, misalnya dapat dilakukan dengan cara menjalin kerja sama atau membuka usaha secara mandiri dengan memberikan kesempatan kepada para investor untuk menanamkan modal guna perkembangan usaha yang dilakukan secara mandiri tersebut. Hal itu bertujuan agar kelak pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana

Moeljadi tidak hanya mengharapkan bantuan seratus persen (100 %) kepada para donatur (baik tetap maupun tidak tetap), tetapi keperluan panti asuhan dapat didanai dari laba yang diperoleh dari usaha yang dilakukan secara mandiri tersebut.

Dalam hal alokasi dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi, peneliti sudah sependapat dengan apa yang dilakukan oleh pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Peneliti hanya ingin memberikan rekomendasi agar para pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi lebih jeli dan teliti dalam mengalokasikan dana yang dimiliki, dengan cara melihat secara cermat dan mendalam kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh anak asuh, sehingga alokasi dana yang dilakukan tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan anak asuh yang sifatnya sekunder apalagi tersier, tanpa memperhatikan kebutuhan primer yang sangat lebih dibutuhkan oleh anak asuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id